

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.

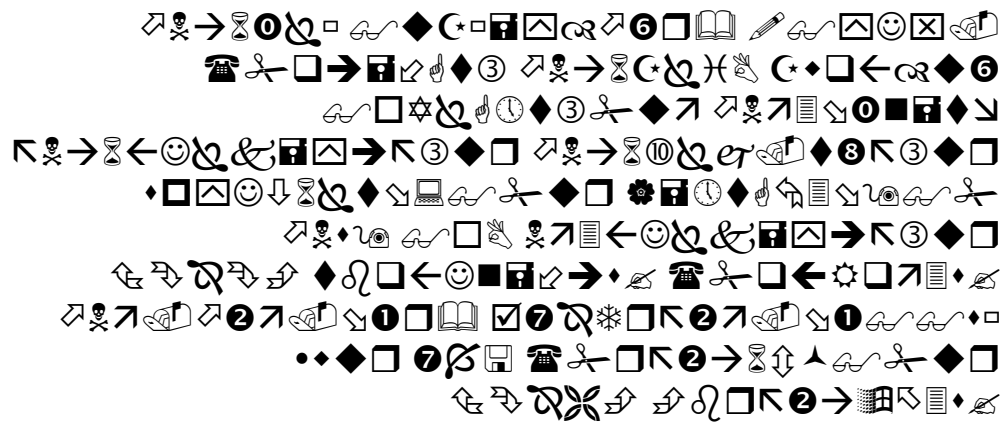
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Jalan yang ditempuh oleh pendidikan dan peserta didik untuk dapat menuju cita-cita pendidikan yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan inter dan antar umat beragama antara lain penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.3

Firman Allah swt dalam Surah al-Baqarah ayat 151-152 sebagai berikut:



Dan hadits Nabi yang berbunyi:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البخاري و الحاكم و البيهقي)

Berdasarkan ayat dan hadist di atas, dinyatakan bahwa seorang pembimbing atau pendidik sudah selayaknya memiliki ilmu pengetahuan dan hikmah dalam memikirkan perbaikan dan kecerdasan masyarakat, para nabi bukan saja pemimpin akhlak dan ideologi mereka juga memikirkan jalan untuk mencerdaskan pemikiran dan kemajuan ilmu masyarakat. Namun perlu diingat disini bahwa ilmu pengetahuan perlu disebarluaskan. Disinilah peran seorang pendidik atau guru haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang luas untuk disampaikan kepada anak didiknya, dengan didasari oleh iman dan ideologi atau seimbang. Kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia masih kurang memuaskan dan tentunya harus dilakukan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni: aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan pengembangan kecakapan hidup

yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa mendatang.

Dinyatakan oleh Jeromi Bruner yang dikutip oleh Suweto bahwa untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serap yang meliputi ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan yang lebih tinggi, anak usia 7 sampai 14 tahun masih memerlukan mata dan tangannya. Mata berfungsi untuk mengamati, sedangkan tangan berfungsi untuk meraba.²

Berdasarkan karakteristik pembelajaran PAI dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar tersebut di atas, maka diperlukan suatu alat bantu sebagai perantara yang disebut dengan media. Istilah media dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana pendidikan yang digunakan berupa alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan, misalnya media cetak berupa gambar/foto bagan, skema atau media audio visual berupa slide, radio/tape recorder, televisi, OHP dan sebagainya.³

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, kegiatan ini akan berlangsung efektif apabila sumber informasi memberikan pesan kepada penerima melalui media, atau media membawakan pesan belajar yang diterima siswa setelah disajikan guru, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil belajarnya. Media dalam hal ini berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung guna mendorong belajar siswa, memperjelas

²Suweto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 47

³Sutisna, *Alat Peraga dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 30

dan mempermudah konsep abstrak, serta dapat meningkatkan daya serap atau retensi belajar siswa.

Media merupakan saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Salah satu media adalah gambar yang dianggap mampu memberikan kejelasan konsep pembelajaran PAI terutama materi perilaku terpuji agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Melalui gambar, baik berupa foto, skema, bagan sketsa tentang berbagai materi pembelajaran PAI diharapkan dapat mendekatkan realitas pemahaman siswa secara lebih baik. Sedangkan kartu berfungsi sebagai petunjuk berupa kata-kata atau keterangan yang digunakan untuk memperjelas gambar tersebut. Selain dengan media dalam pembelajaran PAI diperlukan suatu pendekatan.

Pendekatan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan dan menemukan sendiri suatu konsep serta sikap perilaku terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran tentang perilaku terpuji di kelas II semester ganjil merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan media, diantaranya gambar dan kartu dalam penyajiannya untuk memudahkan penyampaian kepada anak didik di sekolah. Selama ini pembelajaran perilaku terpuji selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran PAI sehingga kurang menarik terhadap minat belajar dalam hal materi pelajaran tersebut, ini terlihat dalam perolehan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini dianalisa karena pemahaman anak didik terhadap pelajaran yang kurang diminati

juga karena penggunaan media yang kurang relevan yang berimplikasi pula terhadap pencapaian nilai hasil belajar yang hanya mencapai rata-rata klasikal sebesar 60. Masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian menggunakan media gambar dan kartu. Penggunaan media gambar dan kartu ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui peningkatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi perilaku terpuji. Selain itu juga penggunaan media ini karena sesuai dengan usia tumbuh kembang siswa kelas II, sehingga siswa dapat mudah memahami dan mengerti maksud dari perilaku terpuji dan akhirnya dapat meningkatkan nilai hasil belajar diatas KKM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya akhlak sebagai perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
2. Belum digunakannya media gambar dan kartu dalam suatu pembelajaran terutama materi perilaku terpuji.
3. Hasil belajar dalam pelajaran perilaku terpuji masih rendah.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi perilaku terpuji dengan menggunakan media gambar dan kartu di kelas II SDN Ulu Benteng 3 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah penggunaan media gambar dan kartu dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi perilaku terpuji siswa kelas II di SDN Ulu Benteng 3 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar pada pelajaran perilaku terpuji dengan penggunaan media gambar dan kartu.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Apabila digunakan media gambar dan kartu maka dapat meningkatkan hasil belajar di kelas II SDN Ulu Benteng 3 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.

E. Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan

media gambar dan kartu tentang perilaku terpuji dengan baik langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan "Perilaku Terpuji".
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar dan kartu.
- c. Mempersiapkan alat praktek seperti gambar-gambar perilaku terpuji.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes formatif pada akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan tentang perilaku terpuji siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menampilkan gambar pada lembar peraga, siswa ditugaskan menyusun gambar secara benar dan meletakkan kartu-kartu sesuai dengan materi pelajaran yaitu perilaku terpuji.
- d. Siswa secara berkelompok mengurutkan perilaku terpuji secara benar pada alat peraga yang telah disediakan.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dari hasil tersebut guru akan merefleksi diri dengan melihat data pada hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran perilaku terpuji dalam menyelesaikan soal-soal pada pelajaran tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi perilaku terpuji dengan menggunakan media gambar dan kartu di kelas II SDN Ulu Benteng 3 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi perilaku terpuji kelas II di SDN Ulu Benteng 3 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI terutama pelajaran perilaku terpuji tidak lagi bersifat abstrak, tetapi lebih konkret.
2. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai media yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan.
3. Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan bersemangat serta termotivasi dalam pelajaran.
5. Meningkatkan rasa sosial dan kesetiakawan antara siswa yang didapatnya melalui kegiatan kelompok.
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, terutama materi perilaku terpuji lebih meningkat.
7. Bagi kepala sekolah penelitian ini akan memberi manfaat dalam rangka meningkatkan pembinaan demi perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran serta dunia pendidikan.

